

Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah

Vivi Umiya Lestari

[widadwiputri894@gmail.com](mailto:widadwiputri894@gmail.com)

Sri Saparahayuningsih

[srisaparahayu@yahoo.com](mailto:srisaparahayu@yahoo.com)

Yulidesni

[yulidesni@yahoo.com](mailto:yulidesni@yahoo.com)

**Abstract**

*The problem in this research is how the application of VCD audio visual media can improve speaking skill in children of group B PAUD Dharma Wanita of Central Bengkulu Regency. This study aims to improve children's speaking skills by telling stories through VCD audio visual media. This research is a classroom action research. The study was conducted in two cycles with three meetings in each cycle. Subjects in this study were children group B which amounted to 14 children consisting of 10 boys and 4 girls. Technique of collecting data is done through observation, while data analysis using formula mean and mastery learn. The results of this study prove that through VCD audio visual media can improve children's speaking skills from the average in cycle 3.27 with the criteria enough to the average in the second cycle 4.25 with good criteria. This increase is due to the use of VCD audio visual media by focusing on vocabulary mastery, articulation, and sentence structure. This study is not suitable for quiet children and has a short concentration of power, therefore it is suggested to the next researcher to continue the study with regard to it.*

**Key word** : *Speaking Skills; Storytelling; VCD Audio Visual Media.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, dimana keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan pada suatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Santrock, (2002: 178) mengartikan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan dalam perkembangan bahasa mencakup empat aspek, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Tarigan dalam Suhartono (2005: 20) mengartikan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita ditemukan bahwa sebagian besar anak didik memiliki keterampilan berbicara yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 10 anak dari total 15 anak belum muncul indikator keterampilan berbicara, pertama ialah penguasaan kosakata yang masih rendah, misalnya ketika diminta bercerita anak sering terbata-bata, tidak banyak mengeluarkan kata-kata, dan kadang terdiam atau tidak aktif ketika diajak berbicara.

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011: 78) karakteristik kemampuan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, tertarik menggunakan kata-kata baru, mampu mengulang 6-8 kosa kata yang baru didengar, berpartisipasi dalam suatu percakapan, banyak bertanya, dan sangat aktif berbicara.

Kedua artikulasi belum jelas, anak usia dini sulit untuk mengucapkan kata-kata tertentu dan kombinasi bunyi serta kombinasi huruf tertentu, yang menyebabkan anak terdengar seperti cadel. Menurut Ernawulan (2005: 49), perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun pada aspek artikulasi adalah mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar. Sedangkan menurut Ferliana (2015: 29) anak mengucapkan semua bunyi-bunyi/fonem bunyi dengan benar.

Kemudian yang ketiga struktur kalimat yang diucapkan, misalnya anak sering mengucapkan kata dengan struktur kalimat

yang terbalik. Berdasarkan karakteristik kemampuan berbicara pada aspek struktur kalimat anak usia 5-6 tahun ialah, dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata serta mengucapkan lebih dari tiga kalimat.

Untuk itu kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan karena berkaitan dengan penyampain ide atau gagasan yang anak inginkan, dengan kemampuan berbicara anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Melalui berbicara, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun hubungan. Tidak heran bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, didengar dan dibaca. Dalam proses pembelajaran biasanya kegiatan bercerita dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru belum memanfaatkan metode yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode bercerita belum secara optimal digunakan guru, hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak menarik minat anak. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti berinovasi, kegiatan bercerita yang biasanya disampaikan oleh guru, juga akan dilakukan oleh anak.

Di sinilah tugas guru untuk menyajikan suatu materi yang menarik bagi anak untuk mendorong anak untuk bercerita. Salah satunya dengan menggunakan media yang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih media audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan

sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Media audio visual yang dipilih ialah VCD karena media ini memiliki banyak kelebihan, seperti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat menarik perhatian anak sehingga menstimulus kemampuan berbicara mereka, selain itu anak lebih suka melihat gambar yang bergerak televisi dari pada gambar yang tidak bergerak (seperti yang terdapat pada buku). Manfaat lainnya, gambar dapat diulang dan diperlambat.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan bercerita melalui media audio visual VCD pada anak kelompok B PAUD Dharma Wanita, Jl. Raya Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apakah keterampilan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan bercerita melalui media audiovisual VCD pada kelompok B PAUD Dharma Wanita, Jl. Raya Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah?

Dari rumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara anak dengan bercerita melalui media audiovisual VCD pada kelompok B PAUD Dharma Wanita, Jl. Raya Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah keterampilan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan bercerita melalui media audiovisual VCD pada kelompok B PAUD Dharma Wanita, Jl. Raya Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. Tarigan dalam Suhartono (2005:20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Suhartono (2005:105) menyatakan bahwa berbicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi, dan kata-kata untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, dan keinginan.

Hurlock (1978:185) menyatakan bahwa dalam belajar berbicara, terdapat tiga aspek yang terpisah tetapi saling berhubungan satu sama lain, yakni: Penguasaan kosakata, artikulasi/pengucapan, dan pembentukan struktur kalimat. Dalam penelitian ini, aspek yang dilihat dan diukur adalah dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah penguasaan kosakata, artikulasi, dan struktur kalimat.

Menurut Yeti (2009: 64) bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara, dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, ide, gagasan, fikiran serta perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Dalam bercerita membutuhkan berbagai unsur penting, yaitu ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, agar cerita yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

Dhieni (2008: 11.3) dan Badru, dkk. (2009: 2.17) mengklasifikasikan media dalam tiga jenis yaitu media audio yang dapat menyampaikan pesan melalui suara atau bunyi, media visual yang dapat menyampaikan pesan secara visual melalui penglihatan, dan media audio visual yang dapat menyampaikan pesan melalui pendengaran (bunyi) dan penglihatan. Media audio visual dapat berupa tv, vcd, komputer, radio, dan tape (Hasnida, 2015: 137). Dalam penelitian ini, peneliti memilih media audio visual VCD.

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya. Media ini termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada anak, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak yaitu penglihatan dan pendengarannya secara lebih maksimal ketika belajar.

VCD ini sangat bermanfaat dalam menciptakan cara berkomunikasi yang efektif. Penggunaan VCD sangat bermanfaat dalam membentuk komunikasi yang efektif. Arief, dkk. (2006:295) mengemukakan bahwa media Video Compact Disc merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (video), yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pengajar dengan siswa di dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing siklus. Tahapan pada tiap siklus yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Dharma Wanita, Jl. Raya Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, pada Semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 orang anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Sugiyono (2007: 92) menyatakan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yaitu lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan lembar observasi anak untuk memantau dan mengukur peningkatan keterampilan berbicara anak dengan media audio visual VCD dan lembar observasi guru digunakan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan analisis data menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan bercerita dengan media audio visual VCD.

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila keterampilan berbicara anak meningkat dan mencapai ketuntasan 80% dari jumlah anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah PAUD Dharma Wanita yang berada di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 4 orang, yang terdiri 1 kepala sekolah dan 3 orang guru kelas. Jumlah seluruh anak di PAUD Dharma Wanita Bengkulu Tengah tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 27 anak. Adapun fokus subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 PAUD Dharma Wanita Bengkulu Tengah yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media audio visual VCD untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 3.27 dengan kriteria cukup dan ketuntasan belajar 65.4%. Kemudian meningkat pada siklus ke II pertemuan ketiga yang mencapai rata-rata 4.25 dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar 85%.

Peningkatan keterampilan berbicara dengan kegiatan bercerita melalui media audio visual VCD ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang meningkat pada siklus I dan siklus II, hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan dengan media yang menarik perhatian serta minat anak, sebelum menonton video, anak mendengarkan penjelasan dari guru sesuai dengan tema yang ditentukan, setelah mendengar materi yang guru sampaikan, guru menyampaikan cerita tentang video yang anak tonton, baru kemudian diperkuat dengan video yang dilihat dan didengar. Sehingga anak banyak mendengar kosakata-kosakata baru

untuk meningkatkan penguasaan kosakatanya, melalui media audio visual VCD anak juga dapat mendengar langsung pengucapan setiap kata yang sesuai dengan tuntutan bunyi huruf serta struktur kalimat yang digunakan dalam video.

Dari paparan dan pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, ini disebabkan penggunaan media atau alat peraga dalam bercerita dapat menambah dan menarik minat anak serta memberikan suasana baru yang berbeda dalam proses pembelajaran. keunggulan-keunggulan media audio visual antara lain (Dhieni, 2008: 11.33- 11.34): 1) Menarik perhatian anak, 2) Realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan, 3) Dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak. Selain itu media audio visual dapat merangsang dan mengaktifkan penglihatan dan pendengaran anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B PAUD Dharma Wanita Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui kegiatan bercerita dengan media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak yang meliputi aspek penguasaan kosakata, artikulasi/pengucapan, dan struktur kalimat. Melalui proses pembelajaran dengan media audio visual VCD, dengan kegiatan mendengar cerita dari guru dan diperkuat dengan video yang anak tonton, dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak, selain itu kegiatan tanya jawab juga dapat merangsang anak untuk aktif memperkaya kosakata.

Artikulasi/pengucapan dapat ditingkatkan melalui media audio visual VCD karena selain dapat memperlihatkan gambar-gambar, juga anak dapat mendengar langsung pengucapan setiap kata yang sesuai dengan tuntutan bunyi huruf. Kemudian pada aspek struktur kalimat ditingkatkan dari proses pembelajaran menonton video yang menggunakan struktur kalimat yang baik, dan diperkuat dengan anak diminta untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah dilihat dan didengar.

2. Melalui kegiatan bercerita melalui media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini terbukti pada siklus I keterampilan berbicara anak mencapai nilai rata-rata 3.27 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II mencapai nilai rata-rata 4.25 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui media audio visual VCD mengalami peningkatan keterampilan berbicara pada anak.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan pada penelitian ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, namun media audio visual VCD ini tidak cocok untuk anak yang pendiam dan anak yang memiliki konsentrasi/perhatian

yang pendek. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian-penelitian pengembangan yang lebih lanjut mengenai keterampilan berbicara untuk anak pendiam dan memiliki konsentrasi/perhatian yang pendek untuk menggunakan pendekatan lainnya.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan media audio visual VCD dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, dengan memperhatikan aspek keterampilan berbicara yaitu penguasaan kosakata dapat ditingkatkan dengan mendengar cerita yang disampaikan guru dan dari video yang ditonton. Artikulasi/pengucapan dapat ditingkatkan melalui media audio visual VCD dengan mendengar langsung pengucapan setiap kata yang sesuai dengan tuntutan bunyi huruf. Kemudian aspek struktur kalimat ditingkatkan dari proses pembelajaran menonton video yang menggunakan dan mencontohkan struktur kalimat yang baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Adriani, Durri dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aqib, Zainal. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. dkk. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badru Zaman, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta: Ombak.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Ferliana, Jovita Maria dan Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Fujiyanto, Ahmad, dkk. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup (online)*, Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1. (hlm. 843). Retrieved from <http://www.google.co.id>.
- Gleason, P. 1993. *College Student Employment, Academic Progress, and Postcollege Labor Market Succes*. Journal of Student Financial Aid. Vol. 23, No. 2 (5-14).
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru : Cendikia insani.
- Mudini & Salamat Purba. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media pembelajaran: suatu pendekatan baru*. Jakarta: Gaun Persada Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mustakim, M. Nur. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Anak TK*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2003. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE.
- Permendiknas No.137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Roestiyah N.K. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Santrock. J. W. 2002. *Life-span Development. Perkembangan Masa Hidup. (edisi lima)* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini.* Jakarta: Depdiknas.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Nomor. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Yeti Mulyati, dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Zubaidah, Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.